

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Berdirinya UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama

Sejarah berdirinya UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama yaitu dimulai dari program FMA kewirausahaan yang diadakan oleh bank dunia bertempat dibalai desa. Program ini dihadiri oleh 10 orang yang mempunyai minat berwirausaha. Pada anggota 10 orang tadi salah satunya yaitu Ibu Martin dan Ibu Suwarni. Program kewirausahaan tahun 2009 ini memberikan ide berwirausaha yaitu pembuatan keripik pisang, mengingat Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri ini sebagian mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani. Pada program Kewirausahaan kali ini bahannya menggunakan pisang, yang mana buah pisang bisa dibudiyadakan di sawah, lading, atau pekarangan masyarakat. Setelah mengikuti program kewirausahaan itu, sebagian hanya mengaplikasikannya tapi tidak berfikiran untuk membuat suatu usaha. Berbeda dengan Ibu Martin, beliau mengaplikasikan hasil pelatihan pembuatan keripik pisang ini. Setelah berkali-kali gagal dan baru bisa mengevaluasi kesalahan dalam pembuatan. Setelah dirasa hasilnya memuaskan, ibu Martin berniat untuk menjual keripik pisang dengan menawarkan dari rumah ke rumah . Ternyata banyak yang suka dan teksturnya keripik buatan ibu martin yang renyah dan gurih juga harganya yang ekonomis membuat

keripik ini laris di masyarakat desa tersebut. Tak lupa juga saat menghadiri acara yasinan, Dharma Wanita ibu martin membawa keripik buatannya. Berawal dari situ akhirnya banyak pesanan permintaan. Waktu itu ibu martin hanya dibantu keluarga. Namun tetap saja kewalahan, akhirnya beliau merekrut ibu rumah tangga yang ada didesa Dawuhan Kidul. dan sampai 10 tahun lebih masih berkembang hingga sekarang.

Melihat ibu Martin yang sukses dengan pengaplikasian ilmu kwirausahaan waktu itu. Ibu Suwarni ingin mengembangkan juga usaha rumahan atau biasa disebut home industri. Selisih 1 tahun dengan Ibu martin. Awalnya ibu Suwarni mengalami kegagalan, namun setelah mencobanya terus beliau baru tahu dan bisa mengevaluasi. Sama dengan Ibu Martin, Ibu suwarni waktu membuka usaha belum memiliki karyawan sama sekali. Awalnya Ibu Suwarni memasarkan ke warung- warung dengan kemasan plastik kecil harga 400 rupiah lalu warung menjual ke konsumen dengan harga 500 rupiah. Ibu Suwarni berfikir dengan menjual dengan harga yang murah dan ekonomis, orang bisa beli dan mencicipi keripik buatannya. Dari situ timbul banyak permintaan, karena sudah tahu rasanya. Setelah banyak nya permintaan pesanan beliau merekrut 7 orang karyawannya yang mayoritasnya ibu rumah tangga. UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama mempunyai visi misi yang sama yaitu mengurangi pengangguran. Martop Pratama berdiri tahun 2009, sedangkan Warni

Jaya berdiri tahun 2010.

Tidak hanya berhenti disitu, pemilik home industri UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama mengikuti program yang diadakan Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) yang bertempat di monumen SLG (Simpang Lima Gumul) Kediri. Disperindag ini mempunyai fungsi melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asa otonomi dan tugas pembantuan dibidang perindustrian dan perdagangan sesuai dengan kewenangan dan kebijakan pemerintah daerah. Dalam program ini Disperindag memberikan wawasan tentang cara packing produk yang baik, pengemasan produk dengan standar yang baik. Dengan begitu produk olahan yang dirintis oleh UD Warni Jaya dan Martop Pratama tetap menjadi produk legendaris di pasaran.

Tempat usaha rumahan ini terletak di Desa Dawuhan Kidul namun beda Dusun, UD Warni Jaya beralamat di Dsn. Kregan, Ds. Dawuhan Kidul Rt 02 Rw 02. Sedangkan UD Martop Pratama beralamat di Dsn. Kalangbong, Ds. Dawuhan Kidul Rt 02 Rw 03. Memiliki 75 agen dan reseller di Kediri maupun luar Kediri seperti Trenggalek dan Blitar. memiliki agen pemasok bahan baku dengan harga yang murah, Ibu suwarni memiliki karyawan sebanyak 7 orang sedangkan Ibu Martin memiliki karyawan sebanyak 10 orang. Per jam karyawannya mendapatkan upah 4000 rupiah, masuk mulai jam 07.00 sampai jam 02.00 siang. Kedua Home Industri ini sangat mengedepankan kualitas produk. Makanya kenapa keripik yang diproduksi laris dikalangan

masyarakat lebih dari 10 tahun, sejak tahun 2009.

2. Visi Misi dan Tujuan UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama

Visi pada usaha rumahan / home industri keripik pisang di desa Dawuahn Kidul tersebut adalah: (1). Usaha yang maju dan bisa berkembang supaya bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga. (2). Memunculkan produk camilan keripik pisang dengan inovasi baru yang berbeda dengan keripik-keripik pisang yang sudah ada. (3). Memberikan kepuasan konsumen yang tiada hentinya menginginkan suatu produk camilan dengan sentuhan inovasi baru.

Adapun misi pada home industri keripik pisang ini sebagai berikut : (1) Menggunakan pisang sebagai bahan baku utama produk kami. (2) Membentuk masyarakat kreatif. (3) Mengutamakan kualitas produk. (4) Mengutamakan kebersihan isi produk maupun kemasan produk.

Tujuan dari didirikannya home industri keripik pisang ini yaitu sebagai berikut: (1) Menerapkan ilmu yang sudah didapatkan waktu mengikuti pelatihan dari bank dunia di balai desa Dawuhan Kidul. (2) Mendapatkan penghasilan. (3) Menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk ibu rumah tangga.

3. Letak Geografis Objek Penelitian

a. Sejarah Desa Dawuhan Kidul

Sejarah atau asal usul desa Dawuhan Kidul adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Di desa

Dawuhan Kidul mayoritasnya mata pencaharian penduduknya petani. Dawuhan Kidul dibagi menjadi 3 dusun, yakni dusun dawuhan kidul, dusun kregan dan dusun kalangbong. Dari ke 3 pembagian tersebut, masing- masing dusun memiliki sejarah dan asal muasal yang berbeda dan dusun dawuhan Kidul lah yang memiliki asal muasal paling tua di dibandingkan dengan dusun yang lain. Dengan kearifan lokal para sesepuh pada saat itu ke 3 dusun tersebut dijadikan menjadi satu yaitu desa dawuhan kidul, berikut ini asal muasal desa dawuhan kidul.

Menurut para tetua desa, dahulu kala desa dawuhan kidul merupakan daerah belum berpenghuni yang lingkungannya banyak ditumbuhi pepohonan yang lebat dan besar serta memiliki suhu yang dingin. Dari sinilah para pengungsi peperangan kerajaan mataran yang saat itu melawan pemerintah kolonia belanda membuka lahan untuk di jadikan tempat persembunyian yang akhirnya berkembang menjadi tempat pemukiman dan lahan pertanian seiring dengan berjalannya waktu menjadi suatu kumpulan masyarakat.

Suatu ketika warga agak kesulitan menanam padi dikarenakan sistem pengairan yang kurang memadai. Disebelah selatan desa dawuhan kidul ada sebuah sungai yang bernama serinjing yang letaknya di desa peh wetan dan peh kulon. Akan tetapi karena kesulitan bagaimana caranya agar air sungai serinjing

ini bisa mengalir persawahan milik warga ini maka warga berbondong- bondong untuk gotong- royong membuat tanggul (bendungan kecil / dawuhan), lalu terciptalah tanggul yang kemudian bisa mengalir sawah warga sehingga dikenal dengan desa Dawuhan Kidul yang artinya tanggul kecil.

b. Kondisi Wilayah

Desa Dawuhan Kidul adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Desa Dawuhan Kidul memiliki luas wilayah 234,430 Ha, dimana luas wilayah tersebut terbagi menjadi lahan pertanian, lahan pemukiman, pekarangan, kebun, lading, kolan dan lainnya. Desa Dawuhan Kidul terdiri atas 14 Rukun Tetangga (RT), dan 3 jumlah dusun. Desa Dawuhan Kidul berada pada dimana luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya lahan pertanian, lahan pemukiman dan pekarangan, kebun, ladang, kolam dan lainnya. Desa Pelem terdiri atas 10 Rukun Warga (RW) dan 45 Rukun Tetangga (RT). Desa Pelem berada dataran rendah dengan suhu harian rata- rata 26 dengan batas- batas wilayah sebagai berikut : a). Sebelah barat : Ds. Janti, b). Sebelah selatan : Ds. Pehwetan dan Ds. Pehkulon, c). Sebelah timur : Ds. Semambung dan Ds. Nanggung, d). Sebelah utara : Dsn. Plosorejo dan Ds. Janti.

Selain itu Desa Dawuhan Kidul juga terbagi menjadi beberapa wilayah yang meliputi : Dusun Dawuhan Kidul, Dusun

kegiatan, Dusun Kalangbong. Jumlah penduduk Desa Dawuhan Kidul sebanyak 3282 jiwa yang terdiri atas laki- laki sebanyak 1663 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1619 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga adalah 890 KK.¹

c. Kondisi Ekonomi

Perekonomian dalam suatu wilayah sangatlah penting keberadaannya bagi keberlangsungan hidup masyarakatnya, karena dengan adanya sektor perekonomian yang dihasilkan akan dapat membantu sedikit banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada umumnya sector pertanian menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat desa Dawuhan Kidul. Sedangkan yang lain bergantung pada sektor non pertanian.

Desa Dawuhan Kidul merupakan salah satu desa pengolah keripik pisang yang telah lama berdiri kurang lebih 10 tahun yang ada di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Keripik pisang yang ada didesa Dawuhan Kidul merupakan olahan home industri rumahan. Walaupun sudah lama namun proses pembuatan keripik pisang dari dulu hingga sekarang masih dengan cara yang sama. Selain itu bahan utama pisang masih mengambil diagen didaerah lain seperti Blitar, Trenggalek dan Kediri. Produksi keripik pisang ini tergantung bahan baku, jika bahan baku tersedia masih banyak maka para karyawan akan terus bekerja, meskipun hari minggu

¹ Dikutip dari Buku program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri desa Dawuhan Kidul.

juga tetap masuk. Harga pada bahan baku pada tengkulak / agen sangat murah. Kemudian dibungkus dengan kemasan 150 gr, 250 gr, 350 gr, dan 500 gr. Harganya pun sangat terjangkau. Saat ada hari besar seperti perayaan hari raya maka harga perbungkusnya dari berbagai kemasan naik 1000 rupiah. Hal ini dikarenakan bahan baku minyak dan gula mengalami peningkatan harga saat lebaran. Usaha milik ibu Suwarni dan Ibu Martin ini memiliki reseller dan agen sebanyak 75 yang tersebar dikabupaten Kediri. Menurut ibu Suwarni pemilik UD Warni, dulu yang mengikuti pelatihan kwirausahaan dari bank dunia di balai desa hanya 10 orang termasuk ibu Suwarni Dan ibu Martin. Kemudian ibu Martin lebih dulu mengaplikasikan pembuatan keripik. Setelah berjalan 1 tahun baru ibu Suwarni memulai pengaplikasian pembuatan keripik pisang, sebelumnya ibu suwarni bekerja dipabrik sepatu Surabaya. setelah mencoba berkali- kali gagal danbeberapa yang berhasil ibu Suwarni mencoba membuka usaha rumahan keripik pisang. Sekarang UD Warni jaya dan UD Martop Pratama telah berdiri lebih dari 10 tahun dan memiliki banyak reseller maupun agen di Kediri dan sekitarnya.

4. Tahap Pengolahan Keripik Pisang

Keripik pisang adalah salah satu camilan yang banyak diminati banyak orang. Camilan olahan pisang ini memang terkenal gurih dan lezat. Bahan utamanya hanya dari buah pisang. Kini keripik pisang

muncul dengan berbagai varian rasa, tak hanya gurih dan manis, tapi dipadukan dengan bumbu pilihan sesuai selera. Keripik pisang kemudian banyak dipasarkan dan dijual di banyak warung. Pengolahannya yang kompleks dan rasa khas senantiasa mendorong para penggemar keripik pisang cukup pesat di berbagai daerah. Hal ini terjadi karena keripik pisang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia dan rasanya yang khas, bahkan banyak memiliki kandungan gizi serta khasiat luar biasa untuk mencegah penyakit tertentu. Disamping itu buah pisang bisa ditanam atau dibudidayakan di ladang masyarakat. Pengolahan buah pisang menjadi camilan kripih pisang yaitu salah satu potensi usaha yang besar bisa dikembangkan oleh masyarakat pedesaan.

Berikut tahapan – tahapan proses produksi keripik pisang desa Dawuhan Kidul sebagai berikut : a). Pertama, kupas semua kulit pisang lalu iris tipis seperti logam koin, b). Kedua, siapkan wadah bersih, lalu tuang air ke dalamnya, c). Ketiga, Masukkan kapur sirih, kemudian aduk hingga tercampur rata, d). Keempat, Masukkan buah pisang yang sudah diiris tipis kedalamnya. Rendam selama kurang lebih 1 jam, e). Kelima, Siapkan wadah bersihnya lainnya. Tiriskan pisang, taruh pada wadah lalu taburi garam. Aduk sampai rata, f). Keenam, Goreng pisang hingga coklat keemasan. Angkat dan tiriskan. Setelah itu rebus air dengan gula. Aduk hingga gula larut. Kemudian rebus hingga larutan gula mengental, g). Ketujuh, masukkan keripik

pisang yang sudah digoreng kedalam rebusan gula. Aduk hingga semua pisang sudah terselimuti gula, h). Terakhir. Angkat dan tiriskan keripik pisang manis . lalu siap dikemas dan diberi label (Sumber: hasil observasi dan wawancara pengolahan keripik pisang UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama).

B. Paparan Data Penelitian

1. Proses Pengembangan Kwirausahaan Islam Melalui Home Industri Keripik Pisang UD Warni Jaya Dan UD Martop Pratama Di Kabupaten Kediri.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi². Dalam penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang

² Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah- langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

Istilah wirausaha berasal dari *entrepreneur* (bahasa Prancis) yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Menurut Benedicta kata “wirausaha” merupakan gabungan kata wira berarti gagah berani, perkasa dan usaha. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Meskipun sampai sekarang ini belum ada terminologi yang persis sama tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu merujuk pada sifat, watak dan ciri- ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia yang nyata dan dapat dikembangkan dengan tangguh. Di desa Dawuhan Kidul ini salah satu usaha yang sudah berdiri lama yaitu home industri keripik pisang. Keripik pisang UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama menjadi produk yang legendaris hingga sekarang. Berikut tahap- tahapan pengembangan kewirausahaan Islam melalui home industri keripik pisang UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama di Kabupaten Kediri :

Pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) sebagai program yang cenderung fokus dalam membangun pengetahuan dan ketrampilan secara eksplisit dalam persiapan untuk

memulai suatu usaha, dimana dalam program pelatihan ini, menuntun peserta untuk terlibat ke dalam praktek.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Suwarni selaku pemilik Home Industri keripik pisang UD Warni Jaya, beliau memaparkan bahwa

“Jadi gini mbak, Home Industri keripik pisang ini berdiri karena adanya program dari bank dunia, yaitu program kwirausahaan yang bertempat di balai desa Dawuhan Kidul. program ini memberikan pelatihan usaha keripik pisang. Anggota yang hadir yaitu 10 orang, 10 orang itu boleh siapa saja mbak (bebas) pokoknya punya minat untuk berwirausaha. Program kwirausahaan ini sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga seperti saya untuk menambah wawasan pengetahuan. Apalagi kalau usahanya besar bisa mengurangi pengangguran mbak”³

Ditambahkan pemaparan oleh Ibu Martin selaku pemilik Home Industri keripik pisang UD Martop Pratama bahwa

“Dulu tahun 2009, pernah diadakan pelatihan, kebetulan saya waktu itu ikut pelatihan kwirausahaan di balai desa. Anggotanya terbatas hanya bisa 10 orang, kalau tidak salah dulu dari Ibu PKK juga banyak yang hadir. Program seperti ini bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat, terutama Ibu Rumah Tangga yang mau berwirausaha. Karena gini mbak, seumuran saya ini mungkin dulu ada yang putus sekolah, bahkan pendidikan hanya SD (sekolah dasar) saja. Dengan program dari bank dunia ini diharapkan masyarakat bisa kreatif lagi, menciptakan sesuatu yang bisa dijadikan peluang bisnis. Program tahun 2009 memberikan pelatihan seputar pembuatan keripik pisang, mengingat desa Dawuhan Kidul masyarakatnya bekerja sebagai petani. Jadi bahan baku pisang mudah didapatkan.”⁴

Pembuatan produk sangat penting bagi usaha Home Industri milik Ibu Suwarni dan Ibu Martin. Dalam produk yang mereka buat, mereka berharap bisa laku di masyarakat. Mereka membuat produk kemasan

³ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada 7 April 2021

dengan menerapkan ilmu yang diharapkan saat mengikuti pelatihan kwirausahaan yang ada di balai desa. Namun saat mencoba berkali-kali belum sesuai standar produk. Namun mereka terus mencoba dan berhasil.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Martin selaku pemilik Home Industri keripik pisang UD Martop Pratama bahwa

“Dulu saya pertama kali buat itu gagal, saya terus mencoba lagi gagal dan yang terakhir berhasil. Dalam pembuatan produk saya selalu mengevaluasi agar produk bisa berhasil. Setelah berhasil saya mencoba menawarkan produk ke rumah- rumah, karena pada saat itu saya belum memiliki banyak relasi reseller atau agen di toko oleh-oleh”.⁵

Kemudian ditambahkan pemaparan oleh Ibu Suwarni selaku pemilik Home Industri keripik pisang UD Warni Jaya bahwa

“Kalau pembuatan produk keripik ini 3 kali saya gagal, lalu evaluasi lagi apa yang salah, saya coba lagi yang terakhir berhasil. Waktu itu saya masih coba- coba buat cemilan dirumah. Ternyata anak- anak saya pada senang, waktu itu saya kemas dengan plastic warna putih dengan harga 500 an mbak, ya saya mikirnya gini tak dol murah ben kabeh iso ngicipi. Saya titipkan ke warung- warung. Ya alhamdulillah respon mereka sangat baik, akhirnya saya terus produksi”.⁶

Ditambahkan pemaparan oleh Ibu Asiani selaku konsumen keripik pisang Dsn. Kalangbong Ds. Dawuhan Kidul bahwa

“Dulu saya tahu waktu pertama kali Ibu Martin menawarkan produk keripik pisang dari rumah ke rumah. Keripiknya enak harganya terjangkau. Dulu kemasannya masih plastik, kalau sekarang kemasannya sudah modern. Dari dulu sampai rasanya tetap.”⁷

2021 ⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada 7 April

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Asiani selaku konsumen keripik pisang pada 7 April 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh pak nanang selaku pemilik Toko di Dsn. Kregan Ds. Dawuhan Kidul beliau mengatakan bahwa

“Sebelum keripik pisang milik Ibu Suwarni ini besar seperti sekarang, sering dulu menitipkan keripinya di tempat saya. Yang beli ya anak- anak, kadang ibu- ibu. Soalnya dulu itu kemasannya masih plastik belum seperti sekarang. Masih putih trus diselomot sama api. Dulu itu masih 500 an, dari bu Suwarni 400, saya jual nya 500 banyak juga yang beli itu keripiknya”⁸

Keripik pisang mempunyai dua macam rasa dan kemasan yang berbeda- beda tergantung kebutuhan konsumen dan pasar. Berikut penjelasannya dari Ibu Suwarni dan Ibu Martin :

Biasanya karyawan mengemas dengan harga per plastik mulai dari Rp. 7000 – Rp. 50.000 per kantong plastik. Terkadang ada pula konsumen yang minta untuk dibuatkan per bal plastik besar, dan saya pun melayaninya. Semua saya lakukan sesuai permintaan konsumen.

Hal tersebut hampir sama dengan pernyataan dari Ibu Martin, selaku pemilik UD Warni Jaya

Keripik pisang bisa dikata harga sesuai kantung, namun dari segi rasa enak dan kualitas tetap diutamakan.⁹

Usaha keripik pisang yang dilakukan pada home industri milik Ibu Suwarni dan Ibu Martin bisa dikatakan memiliki prospek yang menguntungkan karena permintaannya akan keripik pisang setiap bulannya selalu bertambah, apalagi jika bulan ramadhan permintaannya cukup banyak. Berikut penjelasannya dari Ibu Suwarni dan Ibu Martin:

⁸ Hasil Wawancara dengan pak nanang pemilik toko di Dsn. Kregan Ds. Dawuhan Kidul pada 6 April 2021

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Martin selaku pemiliki UD Martop Pratama pada 7 April 2021

Produksi keripik pisang meningkat tajam memasuki bulan ramadhan. Bulan ramadhan memang bulan yang penuh berkah. Penjualan keripik pisang saya selalu meningkat mbak. Dalam seminggu saya biasanya mengirim 1 ton, itu sudah yang termasuk diluar kota seperti blitar, trenggalek.¹⁰

Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Martin, berikut penjelasannya

:

Kalau mau hari lebaran ramenya buka main mbak, apalagi musim liburan bisa menambah tenaga kerja sampingan di usaha keripik pisang ini. Saya melihat banyak sekali dampak yang ada mbak dari mulai ekonomi keluarganya dan masih banyak lagi dampak positif yang menguntungkan dari usaha keripik pisang.¹¹

Setelah melalui proses pelatihan usaha, pembuatan produk, dan kemudian pada tahap terakhir pengembangan ini yaitu tahap perekrutan karyawan. Ketika home industri ini sudah dikenal banyak kalangan, maka tak heran jika pesannya pun sangat banyak. Ibu Suwarni dan Ibu Martin pun kewalahan jika memproduksi seorang diri tanpa adanya seorang karyawan. Maka waktu itu dibukalah lowongan pekerja untuk membantu dalam proses produksi keripik pisang. Para pekerja diambil dari Desa Dawuhan Kidul, kebanyakan pekerjanya ibu rumah tangga dan jam kerjanya pun dari jam 07.00 sampai jam 14.00 siang. Mereka mendapat uang makan dan gaji per jam.

Berikut ini pemaparan dari beberapa karyawan home industri UD Warni Jaya dan Martop Pratama.

“Dulu saya kerja disini, ditawari oleh ibu suwarni. Beliau meminta untuk saya untuk membantu proses pembuatan keripik pisang.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada tanggal 7 April 2021

Kebetulan saya ini hanya ibu rumah tangga, setelah saya kerja disini saya punya penghasilan. Gaji kami diberikan 2 hari sekali. Masuknya mulai jam 07.00 – 14.00 siang.”¹²

“Rata- rata yang kerja disini ibu rumah tangga, supaya ibu rumah tangga mempunyai kesibukan dan bisa menjadi penghasilan. Penghasilan sendiri terkadang untuk membeli kebutuhan pokok, atau bisa untuk keperluan lain.”¹³

“Waktu itu saya pas beli keripik pisang buat oleh-oleh saudara saya, kebetulan saya langsung ambil dirumah mbak. Waktu itu sedang banyak- banyak pesenan. Pas saya beli itu, ibu martin bilang. Bu rus. Panjengan purun nopo mboten mbantu ndamel keripik. Terus saya bilang ngeh. Kalau saya biasanya kerja disawah saat ada panggilan saja. Kalau kerja disini setiap hari, pokoknya bahannya ada. Kita setiap hari masuk. Masuknya mulai jam 07.00 – 14.00 siang, dapat uang makan. Kalau makan bawa sendiri.”¹⁴

Setelah melewati beberapa tahapan dari pelatihan kwirausahaan mulai dari pembuatan produk dan pengembangan seperti perekrutan karyawan. Dapat dilihat bahwa produk olahan dari buah pisang ini dapat diterima oleh semua kalangan, untuk mempertahankan produknya tentu masing masing- masing home industri memiliki strategi pemasaran. Strategi pemasaran tersebut pengembangan produk, penetapan harga, tempat pemasaran, dan promosi. Home industri Keripik pisang buatan Ibu Suwarni Dan Ibu Martin ini merupakan salah satu home industry yang menerapkan beberapa strategi pemasaran dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pengembangan produk adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menarik minat beli konsumen terhadap produk kerajinan yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Darni Karyawan di UD Warni Jaya pada 6 April 2021

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Naim karyawan di UD Warni Jaya pada 6 April 2021

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rusmiyati karyawan di UD Martop Pratama pada 7 April

oleh peneliti kepada pemilik home industri UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama.

“Awalnya saya cuma mempraktekkan hasil dari pelatihan usaha / pelatihan kwirausahaan yang ada di balai desa. Setelah mengalami kegagalan dan yang ketiga kali berhasil, saya cicipi juga pas dan enak, anak saya dan suami saya juga bilang pas. Lalu saya memutuskan untuk membuka usaha rumahan ini. Apalagi kan bahan yang digunakan juga mudah didapatkan.”¹⁵
Lalu ditambahkan pemaparan dari Ibu Martin selaku pemilik UD

Martop Pratama, sebagai berikut :

“Hasil dari pelatihan waktu itu, saya langsung praktekin dirumah mbak. Memang pertama rasa nya kurang manis, saya coba bikin lagi. Alhamdulillah rasanya gurihnya dapet manisnya pas. Saya berfikir laku tidak ya kalau dijual. Alhamdulillah sampai sekarang tetap diterima dengan baik.”¹⁶

Dalam hal penetapan harga, UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama menetapkan harga produk berdasarkan bentuk, ukuran. Penetapan harga yang dilakukan disesuaikan dengan harga bahan baku untuk pembuatan keripik namun tetap berlaku di pasaran. Tempat dijadikan sebagai suatu hal yang penting untuk diperhatikan, terutama tempat memasarkan produk- produk olahan home industri tersebut. Usaha rumahan kripik pisang tersebut diproduksi dirumah masing- masing pelaku usaha. Pelaku home industri tersebut juga memilih untuk memasarkan produk keripik pada pusat toko oleh- oleh makanan yang ada di blitar, trenggalek, Kediri dan tulungagung. Strategi lain yang dilakukan oleh pelaku usaha keripik pisang adalah

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada 7 April 2021.

promosi. Adapun promosi yang dilakukan, antara lain : 1) dari pintu ke pintu salah satu kegiatan pemasaran yang dilakukan, karena pemilik bisa melakukan interaksi langsung dengan konsumen untuk menimbulkan penjualan. Dengan promosi seperti ini, pelaku bisnis dapat dengan mudah mengetahui minat dan antusias konsumen dan sekaligus dapat mengetahui reaksi yang timbul secara langsung dari konsumen sehingga dapat memberikan timbal balik dengan segera. Selain pintu ke pintu, home industri ini juga memanfaatkan media internet sebagai media untuk promosi.¹⁷ Berikut pemaparannya

“Dulu saya sebelum punya banyak pelanggan, saya memasarkan produk memang dari rumah ke rumah. Supaya bisa berinteraksi langsung dengan konsumen, jadi saya bisa tahu konsumen sukanya seperti ini, selernya begini.”¹⁸

“Ketika baru membuka usaha, hal terpenting memasarkan produk. Jadi ketika kita memasarkan produk, kira-kira laku apa tidak ya, waktu itu memang belum banyak yang tahu saya jualan keripik pisang mbak, saya menawarkan dari toko-toko sekitar sini. Saya memilih toko karena kan masyarakat pada sering ke toko, ibaratnya sering didatangi.”¹⁹

2) Bazar dan pameran kegiatan promosi yang dilakukan oleh home industry juga tidak lepas dari peran pemerintah daerah Kediri khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Kaitannya dengan promosi produk yang dihasilkan, pihak pemerintah daerah ikut serta dalam mempromosikan produk- produk olahan keripik melalui bazar dan pameran yang dilaksanakan baik di Kediri maupun di kota lain.

¹⁷ Lilik Sunarsih dan Umar HMS, *Strategi Pemasaran Home Industry Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Edisi IX No. 2. Mei 2015, hal, 57-68

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Martin pemilik UD Martop Pratama pada 7 April 2021

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

“Hasil olahan Keripik pisang ini sering saya bawa ke bazar, bazar tersebut diselenggarakan pemerintah Kabupaten Kediri sebagai hari jadi kota Kediri yang bertempat di SLG. Banyak disana stand Ibu- Ibu PKK, dan lain- lain. Pemerintah mengadakan bazar seperti ini yaitu untuk memberi wadah bagi UKM untuk mempromosikan hasil usahanya. Jadi banyak yang tahu produk- produk home industri dengan adanya bazar atau pameran.”²⁰

“Produk keripik pisang ini pernah saya bawa ke stand bazar, tujuannya untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas, bazar yang pernah saya datangi misalnya acara ibu Pkk, kemudian bazar di Dharma Wanita, jadi kalau ada acara begitu, saya bawa beberapa gitu mbak. Apalagi produk yang kami hasilkan sudah mendapatkan izin usaha dan punya nama brand.”²¹

Setelah melakukan strategi pemasaran, untuk memertahankan usaha pasti perlu dilakukan yang namanya legalitas usaha. Ketentuan perizinan usaha yang perlu dimiliki oleh pengusaha berupa SIUP ini berdasarkan peraturan Menteri Perdagangan (permendag) No. 46/ 2009 tentang perubahan atas permendag No. 36/2007 mengenai penerbitan surat izin usaha perdagangan. Berikut jenis- jenis SIUP berdasarkan skala usaha: 1) SIUP Mikro, jenis izin usaha ini merupakan surat izin yang diberikan pada pengusaha yang usahanya masuk dalam kategori sangat kecil atau mikro. Jadi, SIUP ini diperuntukkan bagi mereka yang memiliki usaha dengan modal dan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2) SIUP Kecil. Sesuai dengan namanya, izin usaha ini diberikan kepada pelaku usaha tergolong kecil. Kelompok usaha ini berada diatas pengusaha mikro, karena modal dan kekayaan bersih untuk usaha ini

20 Hasil wawancara dengan Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada 7 April 2021

21 Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

sekitar Rp 50 juta hingga Rp. 500 juta, tidak termasuk tanah dan tempat usaha. Surat izin usaha kelompok usaha kecil ini adalah SIUP Kecil, 3) SIUP Menengah. Selanjutnya adalah surat izin untuk kategori usaha menengah yakni dengan modal dan kekayaan bersih untuk mendirikan usaha ini sekitar Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sehingga jenis usaha ini bisa mengantongi izin SIUP Menengah, 4) SIUP Besar. Untuk jenis usaha skala besar, sudah pasti wajib mengantongi yang namanya surat izin usaha perdagangan. Usaha jenis ini merupakan usaha dengan modal dan kekayaan bersih lebih dari Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

“Alhamdulillah, disini sudah punya SIUP, waktu itu buat nya tahun 2016 bareng sama Ibu Martin juga”²²

Beberapa manfaat pentingnya izin usaha bagi UMKM, yaitu : 1) UMKM akan mendapatkan jaminan perlindungan hukum. Dengan memiliki izin usaha, dapat menjalankan operasional bisnis secara aman dan nyaman. Tidak perlu khawatir terhadap ancaman- ancaman lain yang kerap menimpa usaha yang tidak memiliki perizinan seperti penerbitan maupun pembongkaran. 2) memudahkan dalam mengembangkan usaha. Selain itu, memiliki izin usaha juga akan memudahkan dalam mengembangkan usaha anda saat ini. Misalnya, ingin bekerja sama dengan pengusaha yang lain. 3) Membantu memudahkan pemasaran usaha. Baik dalam lingkup nasional maupun

²² Hasil Wawancara dari ibu Suwarni pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021.

internasional atau juga memudahkan dalam melakukan ekspor dan impor produk, jika usaha yang dijalankan berupa barang. 4) Akses pembiayaan yang lebih mudah. Jika sudah memiliki surat izin usaha, akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan peminjaman dana pada pihak bank. 5) Memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah. Seringkali pemerintah mengadakan beberapa program pendampingan bagi para pelaku usaha kecil untuk mengajak mereka mengembangkan inovasi produk serta usahanya. Pendampingan ini bisa berupa workshop, seminar maupun penyuluhan langsung ke lokasi usaha.

Legalitas usaha juga bisa P-IRT atau biasa disebut pangan industri rumah tangga, dimana saat ini permintaanya sedang meningkat dikarenakan saat ini bisnis rumahan sedang sangat menjamur dimasyarakat Indonesia, khususnya di industri pangan. Bisnis dengan skala kecil atau yang biasa dikategorikan dengan usaha kecil menengah (UKM) sedang berkembang dengan pesat, dan berubah menjadi penopang utama di dalam roda perekonomian Indonesia saat ini. Para pelaku industri mengaku mendapatkan banyak keuntungan jika menjelaskan bisnisnya dengan cara rumahan. Mereka mengaku bisa lebih berhemat dalam anggaran modal, memiliki kendali penuh, dan juga bisa memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk bekerja

ataupun bersama keluarga dirumah.²³ Tetapi sebelum para pelaku home industri olahan pangan dapat memulai bisnisnya, mereka harus terlebih dahulu mengurus sertifikat perizinan pangan industri rumah tangga (PIRT). Berikut pemaparannya

“Belum genap 1 tahun dulu saya langsung mendaftarkan legalitas usaha PIRT, waktu itu memang mengurusnya mudah. Dulu seminar di balai desa, lalu satu hari setelah seminar ada mobil dinas ke balai desa. Jadi waktu diseminar itu sudah diberitahukan bahwa yang mempunyai usaha rumahan yang mau mendaftar harus mengisi formulir dan dikumpulkan ketika petugas dinas ke balai desa lag.”²⁴

Ditambahkan pemaparan dari ibu martin selaku pemilik UD Warni Jaya, sebagai berikut :

“Pendafran PIRT yang dulu saya lakukan memang terbilang mudah, karena sudah disediakan oleh balai desa, yang mau daftar tinggal mengisi formulir saja. Setelah menunggu 1 minggu, alhamdulillah PIRT jadi dan bisa langsung diambil di balai desa mbak.”²⁵

Setelah diperolehnya legalitas usaha pada sebuah home industri tersebut , diharapkan usaha rumahan dapat bersaing ditengah era global, serta dipercaya konsumen sebagai produk yang baik dan layak untuk dikonsumsi masyarakat luas.

Pengembangan kwirausahaan islam ini sangat penting diselenggarakan baik di kalangan masyarakat desa dan kalangan anak muda. Jika mereka diberikan pelatihan kwirausahaan dan sebagainya.

²³ Heri kusmanto dan Warjio, *Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, 11 (2) (2019): 320-327

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni pemilik home industri UD Warni Jaya pada 6 April 2021

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Martin selaku pemilik home industri UD Martop Pratama pada 7 april 2021

Mereka akan mempunyai keterampilan dan skill yang bisa mereka kembangkan. Pada jaman seperti ini tidak sedikit masyarakat khususnya di Kota Kediri yang mengalami angka putus sekolah dikarenakan faktor biaya. Ketika seorang anak yang putus sekolah atau bahkan orang yang kena PHK ini diberikan kwirausahaan mereka bisa memperbaiki ekonomi mereka. Namun kwirausahaan juga harus dibarengi dengan praktik, serta niat yang kuat. Seperti Ibu Suwarni dan Ibu Martin, mereka hanya ibu rumah tangga yang hanya lulusan SMP (sekolah menengah pertama) namun mereka bisa berkembang hingga mempunyai banyak karyawan.²⁶

2. Pengelolaan Dan Manajemen Dari Home Industri Keripik Pisang UD Warni Jaya Dan Martop Pratama Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Home berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Sedangkan industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil dan hanya menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Mengingat pentingnya home industri dalam membantu memajukan pertumbuhan perekonomian Indonesia, penyerapan tenaga kerja yang paling banyak, membantu pendapatan rakyat yang terus dapat bertahan dalam menghadapi keadaan jaman dan dunia perekonomian yang terus

²⁶ Adhi Nugroho, *Strategi Pengembangan Kwirausahaan Masyarakat Melalui Home Industri Ceriping Pisang Desa Banjarwaru Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*, (Semarang: UNNES, 2016).

berubah. Saat ini sudah banyak negara berkembang yang mulai memperhatikan dan mengembangkan usaha kecil dan menengah.

Managemen yang dilaksanakan di home industri keripik pisang ini pada masing- masing pengelola, meliputi sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Managemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Dalam hal ini managemen dalam arti luas berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, managemen tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses berupa perencanaan, mengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang merupakan suatu seni yang bertujuan untuk melakukan suatu usaha supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut ibu Suwarni pemilik usaha keripik pisang UD Warni Jaya, menyebutkan bahwasannya manajemen dan pengelolaan yang dilaksanakan meliputi dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Keempat fungsi dasar itu dianggap penting untuk harus dilaksanakan.

“Perencanaan sangat penting dilakukan bagi kami usaha rumahan, terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh pemilik usaha. Fungsinya sendiri untuk mengambil keputusan untuk menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang”²⁷

Konsep yang terpenting dalam pengelolaan dan manajemen lainnya yaitu pengorganisasian diartikan menggambarkan pola-pola,

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni Pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

skema, bagan yang menunjukkan garis- garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan- hubungan yang ada, dan lain sebagainya. Pengorganisasian mempersatukan sumber- sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang- orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas- aktivitas guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah : a). Sekelompok orang, b). Interaksi kerja sama, serta c). Tujuan bersama. Salah satu ciri utama dari suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing- masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.

Keberadaan home industri keripik pisang di Desa Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri tidak dapat dipisahkan dari perkembangan perekonomian warga sekitarnya. Bahkan meskipun jumlah pemilik home industri kerpik pisang hanya sekitar 2 pelaku dan juga memiliki total karyawan 17 orang yang tergabung dalam kelompok. Namun, keberadaan home industri ini menjadi prisoner bagi makanan khas Kediri dan sekitarnya, atau bahkan bisa dijadikan oleh- oleh. Home industri tersebut juga dapat dikatakan menjanjikan apabila sektor usaha mikro dan menengah itu dikelola dengan baik oleh pemilik usahanya. Karena keberadaan keripik pisang di Desa Dawuhan

Kidul sudah dikenal luas oleh masyarakat Kabupaten Kediri. Atau desa Dawuhan Kidul dikenal sebagai desa penghasil keripik pisang.

Berdasarkan pemaparan Ibu Suwarni salah satu pemilik usaha home industri keripik pisang, awal mula ramainya olahan buah pisang menjadi keripik pisang tersebut dimulai pada tahun 2009 silam dengan program kwirausahaan yang diberikan bank dunia yang bertempat di Balai Desa Dawuhan Kidul. Kala itu diadakannya program kwirausahaan di Desa Dawuhan Kidul karena di Desa ini memiliki kondisi yang strategis untuk tumbuhan pisang dan mengingat lahan pertaniannya sangat luas dan mata pencaharian penduduknya sebagai petani. Maka kwirausahaan tersebut yaitu pengolahan keripik pisang. Setelah diadakannya pelatihan masyarakat mulai berinovasi dan akhirnya dikenal dengan makanan keripik pisang.

“Tanaman buah pisang sendiri merupakan sejenis tumbuhan yang dapat tumbuh di lahan pertanian maupun pekarangan rumah. Di desa Dawuhan Kidul sendiri khususnya pada zaman dahulu sebelum adanya kehidupan serba modern seperti sekarang ini, buah pisang yang ditanam oleh petaniya dijual begitu saja tanpa diolah menjadi makan, kalau pisang buah ada yang dikonsumsi sendiri da nada yang dijual. Kemudian tahun 2009 diadakannya pelatihan kewirausahaan oleh bank dunia untuk membuat suatu inovasi baru yaitu keripik pisang. Setelah pelatihan saya mencoba untuk membuka usaha rumahan ini dan sampai masih terus berkembang.”²⁸

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis, mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

penyebaran, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Potensi industri kecil yang sebanyak itu, tentu saja membarikan dampak bagi product domestic bruto (PDB) yang tidak sedikit bagi daerah dan pusat. Serta penyerapan tenaga kerja yang besar karena sektor industri kecil didominasi padat karya atau home industri. Pasca adanya inovasi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Dawuhan Kidul, dan menjadikan buah pisang menjadi bahan olahan yaitu keripik. Tumbuhan pisang, awalnya hanya dijual Kg- an saja oleh para petani. Namun sekarang diolah menjadi camilan keripik yang memiliki nilai jual tambah bagi para pelaku industri.

Berikut ini hasil pemaparan oleh ibu Suwarni selaku pemilik home industri keripik pisang UD Warni Jaya

“Dengan adanya inovasi yang ada ini bertujuan untuk memperkenalkan tentang adanya kaya manfaat dari pisang dikalangan masyarakat luas, yang selama ini hanya dijual Kg-an saja. Tetapi, jauh dari hal itu, jika dilakukan pengelolaan yang benar sebenarnya buah pisang ini merupakan bahan makanan yang dapat diolah menjadi keripik. Dengan melakukan inovasi ini nantinya diharapkan masyarakat luas mengerti akan banyaknya manfaat yang tersimpan. Dalam pengolahan keripik pisang ini masih menggunakan alat seadanya. Dan seiring berjalannya waktu sudah banyak yang mengenal buah pisang untuk dijadikan keripik dan dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Dawuhan Kidul khususnya.”²⁹

Dan ditambahkan lagi pemaparan oleh Ibu Martin selaku pemilik home industri keripik pisang UD Martop Pratama

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

“Adanya program Kwirausahaan yang diberikan dulu, membuat kami sebagai peserta untuk berinovasi dan menciptakan sesuatu hal yang baru yang belum pernah dijual di Desa sini. Seiring jatuh bangun memulai usaha, dan sekarang punya karyawan tetap. Karyawan dari warga sini khususnya ibu rumah tangga yang dipekerjakan. Dan bisa menjadi sumber penghasilan untuk masyarakat sekitar.”³⁰

Semakin banyaknya pesanan yang datang, sehingga jika tetap menggunakan alat maual seadanya yaitu hanya dengan diiris menggunakan pisang saja ini akan memakan waktu yang lama dan sangat tidak efektif. Sehingga masyarakat akhirnya menemukan alat baru untuk mempermudah kerja mereka yaitu dengan menggunakan pasah atau alat Rajang. Dan sampai sekarang buah pisang cukup dikenal oleh masyarakat luas dengan diolah menjadi keripik pisang.

Peran industri kecil dapat dilihat dari dua aspek yaitu peran terhadap penyerapan tenaga kerja dan peranan terhadap nilai ekspor. Pentingnya industri kecil khususnya di negara Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber alam sangat berlimpah, kapital terbatas pembangunan pedesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat umum kelompok industri kecil. Setiap jenis usaha pasti diharapkan bisa menghasilkan keuntungan, baik itu usaha nesar maupun usaha kecil. Tingkat keuntungan suatu usaha merupakan pencerminan dari keberhasilan suatu perusahaan. Semakin besar keuntungannya berate perusahaan tersebut akan mampu memenuhi

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada 7 april 2021

kewajibannya dan lebih berpotensi untuk berkembang. Masyarakat Desa Dawuhan Kidul pada umumnya bekerja sebagai petani dan buruh tani yang sebagai sumber penghasilan satu- satunya tanpa adanya sumber penghasilan lainnya. Penghasilan ini didapatkan hanya ketika panen berlangsung. Jadi, untuk daya beli akan barang- barang atau kebutuhan pendukung selain kebutuhan pokok hanya dapat dilakukan ketika musim panen berlangsung. Hal ini yang menjadi pemikiran yang keras guna untuk menjaga kesejahteraan dan untuk memenuhi akan tingginya tingkat konsumsi masyarakat. tetapi setelah adanya home industri keripik pisang ini menjadi usaha sampingan masyarakat, masyarakat tidak harus menunggu musim panen berlangsung untuk memenuhi tingginya tingkat konsumsinya. Usaha rumahan semakin berkembang dan semakin membuat kehidupan para pelaku usahanya semakin sejahtera.

“Pengaruh terbesar yang diberikan dengan adanya home industri keripik pisang ini, selain menambah penghasilan masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan tetapi juga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Dawuhan Kidul. yang pada akhirnya nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Angka pengangguran yang dihasilkan akan semakin berkurang dan masyarakat akan semakin produktif.”³¹

Peran home industri di Desa Dawuhan Kidul, memiliki dampak yang sangat besar bagi warga desa yang mengelolanya. Karena jika dinilai sebagai usaha sampingan sembari menunggu musim panen ini menjadi nilai ekonomi tambahan. Sehingga masyarakat tetap produktif

³¹ Hasil wawancara dari Ibu suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

ketika tidak ada pekerjaan di sektor pertanian. Secara geografis letak Desa Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri memang berlokasi di lahan persawahan atau kebun. dengan mayoritas penduduknya merupakan petani yang mengelola lahan sawah maupun ladang. Kalau sawah mayoritas ditanami padi dan jagung, sedangkan kebun sebagian besar ditanami pepohonan.

“Peran home industri ini sangatlah besar bagi masyarakat Desa Dawuhan Kidul. dimana dampak yang timbul selain menambah penghasilan masyarakat yang berakibat pada peningkatan ekonomi masyarakat tetapi juga dapat menyerap tenaga kerja, supaya masyarakat akan lebih produktif dan pastinya akan mengurangi angka pengangguran”³²

“Dampak adanya usaha rumahan seperti ini, supaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Dawuhan Kidul. supaya mereka punya kesibukan. Disini yang bekerja mayoritasnya ibu rumah tangga. Mereka sebetulnya buruh tani, ketika sedang tidak ada panen mereka bekerja disini untuk sampingan.”³³

Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata industri kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala besar. Jumlah pengelola atau home industri keripik pisang di Desa Dawuhan

³² Hasil wawancara dari Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

³³ Hasil wawancara dari Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada 7 April 2021

Kidul kini mencapai 2 lembaga yang sudah berkembang besar dengan banyak karyawan. Semua lembaga tersebut sudah memiliki izin usaha dan mengatongi PIRT produk. Sedangkan untuk sistem kerja mayoritas yang ada di Desa Dawuhan Kidul ini tergantung dari masing- masing pelaku usahanya. Hanya saja dinilai dampaknya bagi pekerja yang bekerja untuk orang atau pemilik usaha, hal tersebut juga dapat menjadi usaha sampingan bagi para pekerja. Dengan semikian dapat dikatakan, pekerjaan tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi bagi warga sekitarnya yang tidak memiliki modal.

“Sistem kerja yang diberlakukan sendiri tergantung dari yang perlu dibutuhkan pelaku home industri, yang dimana industri rumahan ini bisa kapan saja dilakukan. Biasanya dalam proses industrinya hanya dilakukan selama 7- 8 jam perharinya. Mulai jam 07.00 pagi sampai jam 14.00 siang. Untuk gaji biasanya dibayarkan setiap 2 hari sekali. Dan ada pula yang diberikan selama seminggu sekali.”³⁴

“Disini pekerja harus bisa semuanya, jadi bagian bekalang seperti mengupas, menggoreng harus juga bisa mengemas seperti bagian depan. Biasanya kita sering oper. Jadi misalkan bagian belakang nanti bisa didepan, begitu sebaliknya. Jam kerjanya mulai jam 07.00 – 14.00 bawa makan sendiri. Untuk gajinya bisa diminta langsung atau bisa seminggu sekali.”³⁵

Dari hasil observasi di lapangan, dampak keberadaan home industri ini bernilai ganda, yaitu pertama bagi pemilik modal atau yang disebut pelaku usaha. Kemudian yang kedua yaitu bagi pekerja atau masyarakat sekitar atau orang yang bekerja pada pemilik modal

³⁴ Hasil wawancara dari Ibu Suwarni selaku Pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

³⁵ Hasil wawancara dari Ibu Martin Selaku Pemilik UD Martop Pratama pada 7 April

tersebut. Meskipun hanya berstatus sebagai usaha sampingan namun pekerjaan tersebut tetap menjanjikan. Sementara itu, untuk pemasaran hasil produksi yang dilaksanakan para pelaku usaha usaha memaparkan dengan cara memasarkan dari toko ke toko hingga mempunyai pelanggan tetap dan bahkan ada yang mengambil dalam jumlah yang sangat besar seperti agen.

“Untuk hal pemasarannya hampir tidak mendapatkan kendala bagi setiap pelaku usaha. Karena seiring berjalannya waktu dengan semakin dikenalnya kripik gadung ini, para pelaku usaha sudah memiliki pelanggan tetap sendiri dan ada pula yang dipasarkan media elektronik yaitu melalui online.”³⁶

Meski demikian tidak semua pemasaran dilakukan cara manual, namun sebagian lainnya juga telah memanfaatkan kemajuan teknologi. Atau yang saat ini dikenal dengan pasar- pasar online. Jika pemasaran dengan cara manual pelanggan dan calon pembeli masih dekat dengan lokasi, kalau dengan menggunakan pasar online malah bisa menjangkau hingga luar kota Kediri. Upaya itulah yang dilaksanakan oleh para pelaku usaha home industri kripik pisang. Pengembangan skala dan jaringan usaha, maksudnya dilakukan untuk memperluas sektor atau lokasi untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah serta menyediakan tempat yang strategis yang bisa diharapkan menjadi jaringan usaha luas dapat mempermudah home industri dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha sehingga akan membantu pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

³⁶ Hasil wawancara dari Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

“Kemudian, juga diperlukan adanya pengembangan sumber daya manusia menjadi pengembangan yang penting dilakukan karena sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, pendidikan tinggi dapat mempengaruhi kelangsungan perkembangan usaha yang dimiliki, tenaga kerja dengan pendidikan tinggi dapat membantu memajukan usaha dengan menciptakan kreasi-kreasi baru dan inovatif.”³⁷

Peningkatan pendidikan dan teknologi, pemahaman tentang teknologi yang baru dan terus berkembang di jaman globalisasi seperti saat ini perlu diketahui oleh pelaku usaha, melihat semakin canggihnya teknologi dalam membantu pekerjaan manusia. Membantu pula dalam kegiatan perekonomian untuk memajukan usaha kecil dan menengah seperti keberadaan internet yang mampu untuk mendukung kegiatan usaha mempermudah proses produksi, mengurangi biaya operasional, dan lain sebagainya. Dari pemaparan mengenai pola pemasaran yang dilaksanakan oleh para pelaku usaha keripik pisang tersebut, dapat disimpulkan terdapat dua pola pemasaran yang dilaksanakan. Pertama yaitu dengan pola manual yang kurang lebihnya hanya menyasar bagi penduduk local di Kediri. Kemudian yang kedua dengan pola pemasaran secara digital atau mampu menyasar ke pasaran luar Kota Kediri. Kecanggihan teknologi merupakan sebuah kesempatan, yang juga dimanfaatkan oleh para pelaku usaha home industri Desa Dawuhan Kidul. Terbukti dengan adanya pola pemasaran secara digital yang dilaksanakan. Namun, apapun pola pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku usaha, keberadaan home industri keripik

³⁷ Hasil wawancara dari Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

pisang yang ada di Desa Dawuhan Kidul Kabupaten Kediri dapat bermanfaat bagi masyarakatnya.

“Jaman yang semakin maju seperti sekarang ini, pastilah teknologi yang ada pun semakin berkembang. Tetapi adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini tidak membuat masyarakat untuk beralih dari cara tradisional yang bisa dibilang sudah turun temurun. Dan selain itu alatnya yang modern sendiri juga belum ada atau belum tercipta.”³⁸

“Home industri ini masih menggunakan alat produksi sama dari tahun 2010. Alat produksi seperti penggorengan menggunakan kayu. Karena rasa yang dihasilkan akan lebih alami daripada memasak menggunakan kompor gas.”³⁹

Keberadaan home industri ini dinilai sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Dawuhan Kidul, jika terdapat 2 lembaga home industri yang memproduksi keripik pisang. Kemudian dapat memperkerjakan masyarakat sekitar terutama ibu rumah tangga. Maka itu menjamin perekonomian di tingkat desa yang dapat dikatakan kuat dan stabil. Perkembangan dan persaingan dunia bisnis di era globalisasi saat ini semakin tinggi. Home industri yang merupakan suatu usaha kecil yang mampu berperan sebagai alternatif kegiatan dalam menyediakan penyaluran kredit, kegiatan usaha produktif barang dan jasa maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja, selain sebagai alternative penyedia lapangan kerja yang baru. Home industri adalah bagian dari sistem ekonomi kota dan desa yang belum mendapatkan bantuan ekonmi dan pemerintah. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan

³⁸ Hasil wawancara dari Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

³⁹ Hasil wawancara dari Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada 7 April

kemiskinan. Tenaga kerja dengan berbagai latar belakang yang berbeda- beda membuat pelaku bisnis harus mempunyai manajerial yang baik dalam mengelola dan mengolah kegiatan produksi. Karena jumlah penyebaran tenaga kerja dari unit perusahaan besar dengan usaha kecil lebih tinggi usaha kecil, sehingga keberadaan home industri perlu diperhitungkan oleh pemerintah dari penyerapan tenaga kerja dengan seleksi yang baik dan bermutu akan menimbulkan banyak pelaku usaha baru yang mempengaruhi pula perilaku berpelaku usaha.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Home Industri Keripik Pisang UD Warni Jaya Dan UD Martop Pratama Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Guna mengatasi berbagai persoalan yang mungkin timbul menjadi faktor penghambat, maka perilaku usaha yang perlu dikembangkan memiliki faktor eksternal yang memicunya seperti kondisi perekonomian, kondisi keuangan, latar pendidikan yang rendah, minimnya sarana dan prasarana pendidikan dan lain sebagainya yang perlu pertimbangan matang dalam menciptakan dan menganalisis perilaku pelaku usaha yang baik dan bermutu. Perilaku pelaku usaha dapat digambarkan dari niat, respon, motivasi dalam diri sendiri, kerja keras dan keinginan untuk berani mencoba. Niat yang tinggi diperlukan untuk pelaku usaha baru yang akan memberikan rangsangan respon untuk membuat dan menciptakan ide- ide yang

menarik dan inovatif, respon tersebut perlu memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk dapat dikembangkan menjadi hasil karya yang baik dan membantu menciptakan usaha yang baru yang ingin dikembangkan. Ide yang dituangkan harus sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, dan harus memiliki kontrol yang baik pula. Perilaku yang baik dalam berperilaku usaha mempengaruhi berkembangnya usaha yang dikelolanya, karena keberhasilan pemilik usaha dalam perilaku usaha yang baik akan mempengaruhi pula keberhasilan perkembangan usahanya.

Dalam dunia bisnis persaingan harga dalam mencari keuntungan pun tidak luput dari sorotan. Pelaku usaha kecil lebih menetapkan harga lebih rendah dari pada harga di supermarket namun ada juga pedagang yang menjual dagangannya lebih tinggi dari supermarket dilihat dari sedikitnya jumlah pesaing. Biasanya semakin sedikit pesaing dan jarang pedagang lain yang menjual barang yang sama maka semakin tinggi pula harga yang akan mereka tetapkan, tapi semakin banyak saingan yang menjual barang yang sama semakin rendah harga dan semakin tinggi tingkat persaingan yang ada. Lokasi yang strategis bagi pedagang eceran biasanya menentukan harga dan jumlah persaingan.

“Begini mbak, untuk menarik konsumen tidak jarang para pelaku usaha home industri memberi potongan harga, dengan keuntungan yang diharapkan tinggi dari tahun ke tahun. Namun tingkat harga ditentukan dari kekuatan penawaran dan permintaan. Oleh karena itu, untuk menarik minat konsumen kami meningkatkan kreativitas dan menggali cara- cara yang lebih inovatif sehingga pembeli

dapat tertarik. Contohnya itu mbak, dari segi kemasan, promosi, dan lain sebagainya”⁴⁰

Ditambahkan pemaparan oleh Ibu Martin selaku pemilik Home Industri keripik pisang UD Martop Pratama bahwa

“Dengan pemberian diskon pada pelanggan dapat menarik pelanggan untuk membeli produk kami kembali, produk yang kami jual ke agen, toko, dengan masyarakat beda harganya Cuma 1000 Rupiah. Selain pemberian diskon kami memberikan testy, jadi customer yang datang ke home industri ini bisa mencicipi keripik tasty. Hal itu dilakukan supaya pelanggan tidak kecewa saat sudah membeli. Karena sudah tau rasanya”⁴¹

Keripik Pisang khas Desa Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dalam perkembangannya tidak terlepas dari berbagai persoalan yang muncul di dalam prosesnya. Baik secara teknis maupun non teknis, namun dari berbagai permasalahan yang ada terdapat faktor pendukung maupun penghambat yang berjalan bersamaan dengan persoalan tersebut. Faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat menjadi dampak yang positif maupun menjadi dampak yang negatif.

Faktor pendukung yang sangat mendasar ialah bahan baku dari pisang sendiri yang mudah didapatkan. Dengan kondisi pedesaan dengan luas lahan persawahan dan kebun yang masih sangat luas, kemudian mudahnya buah pisang yang tumbuh diwilayah persawahan menjadikan salah satu faktor pendukung. Keberadaan bahan baku merupakan suatu hal utama dalam prinsip produksi, khususnya mengenai home industri kerpik pisang di Desa Dawuhan Kidul

⁴⁰ Hasil wawancara dari Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

⁴¹ Hasil wawancara dari Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama 7 April 2021

keberadaan bahan baku dapat dikatakan sangat mudah didapatkan.

Menurut Ibu salah satu karyawan keripik pisang UD Warni Jaya menjelaskan bahwa

“kalau disini sudah punya agen bahannya, nanti pesan berapa langsung diantar. Ibu suwarni biasa ambil bahan baku di agen ngronggot”⁴²

Hal serupa dipaparkan oleh Ibu Suwarni Pemilik UD Warni Jaya bahwa

“saya biasanya pesan lewat telfon, lalu orangnya nganter bahan bakunya kesini. Orang ngronggot itu kulaknya di trenggalek. Kalau pas pesan buah pisangnya sedikit, ya saya ambil langsung ditempat agen di Kediri. Tapi kalo pesanan bahan baku banyak bisa diantar langsung kerumah”⁴³

Selanjutnya faktor pendukungnya, peluang pada bisnis ini sangat minim adanya persaingan karena di desa Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri sendiri belum ada yang menjalankan industri rumahan ini. Dan salah satu desa yang menjadi sentra produksi keripik pisang sejak tahun 2010 berada di desa Dawuhan Kidul ini. Kemudian dengan potensi ini, dapat dikembangkan untuk meraih pasaran yang baik, lokal hingga luar kota Kediri.

Menurut Ibu Martin salah satu pelaku home industri keripik pisang UD Martop Pratama memaparkan bahwa

“Dari pasaran sendiri, home industri keripik ini masih menjadi satu- satunya sentra industri. Sehingga, ini juga menjadi potensi yang sangat baik bagi para pelaku usaha yang bisa terus dijalankan.”⁴⁴

Terakhir faktor pendukungnya berasal Branding keripik pisang

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Darni selaku karyawan UD Warni Jaya pada 6 April 2021

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

⁴⁴ Hasil wawancara dari Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada 7 April 2021

buatan Desa Dawuhan Kidul yang juga dikenal oleh masyarakat luas. Karena semakin dikenalnya keripik pisang khas Desa Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dikalangan luas juga akan membuat peminatnya semakin tinggi. Dengan keberadaan branding keripik pisang khas Desa Dawuhan Kidul di kalangan luas juga akan membuat peminatnya semakin tinggi. Dengan keberadaan branding keripik pisang khas Desa Dawuhan Kidul Kabupaten Kediri ini, juga menjadikan meratanya pandangan pasar. Dalam arti, semua produk yang dikeluarkan oleh home industri Desa Dawuhan Kidul dapat dipandang memiliki kualitas yang sama.

Menurut Ibu Martin Selaku pemilik Home industri keripik pisang yang paling awal di Desa Dawuhan Kidul memaparkan

“Kan ini namanya juga usaha ya, yang terpenting kita berproses. Apalagi kalau sudah dikenal luas biasanya masyarakat atau pembeli tidak akan memandang dari siapa, kan yang penting keripik gadung buatan Desa Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Karena selama ini yang dikenal luas seperti itu, warga Desa Dawuhan Kidul, bukan mengarah kepada satu atau dua pelaku usaha saja.”⁴⁵

Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat mendasar ialah bahan baku dari buah pisang sendiri sangat mudah untuk didapatkan. Kemudian peluang bisnis ini sangat minim adanya persaingan karena Kabupaten Kediri hanya terdapat satu desa yaitu Desa Dawuhan Kidul

⁴⁵ Hasil wawancara dari Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada 7 April 2021

yang menjalankan industri rumahan ini sejak tahun 2010. Selanjutnya, semakin dikenalnya keripik gadung dikalangan banyak membuat peminatnya semakin tinggi. Dampak positif sosio-ekonomi dengan adanya pelaku usaha yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan melalui program pemerintahan, seperti pajak dan lain- lain.

Masyarakat khususnya home industri yang berada di Desa Dawuhan Kidul dalam menciptakan inovasi baru. Misalkan saja, buah pisang sendiri tidak hanya dijual secara kg-an atau karungan. Tetapi banyak masyarakat yang sudah memberikan label dan cara packing sendiri juga sudah cukup modern agar dapat menembus pasar modern, Bahkan salah satu pelaku usaha juga menyatakan, adanya inovasi di berbagai lini menjadikan keberadaan home industri tetap eksis ditengah tekanan makanan- makanan asing yang juga menyerang pasar local Kediri. Misalnya keberadaan makanan- makanan modern seperti di café atau outlet yang menjadikan para pelaku usaha kerpik pisang juga berinovasi guna dapat bertahan ditengah banyaknya persaingan.

Menurut Ibu suwarni selaku pemilik Home industri kerpik pisang UD Warni Jaya memaparkan bahwa

“Home industri harus bisa berinovasi, inovasi sangat berpengaruh karena dengan melakukan inovasi itu dapat dapat menunjang kemajuan industri yang dilakukan. Inovasi tersebut dapat dipastikan akan mampu melawan ketatnya persaingan yang terjadi

dengan adanya pelaku usaha yang semakin banyak dan memiliki keunggulan tersendiri”⁴⁶

Faktor penghambat ini dirasakan yang paling utama saat ini adalah faktor musim. Bila musim buah pisang belum panen maka pasokan bahan yang ada di tengkulan sedikit dan juga saat pandemic covid- 19. Dimana saat covid 19 ini proses produksinya turun 30 % dari biasanya. Tetapi tidak sampai mengurangi jumlah karyawan pada home ndustri tersebut. Home industri ini masih menerima pesanan dari beberapa agen walaupun produksinya turun 30% . Hal ini dipaparkan oleh Ibu Suwarni dan Ibu Martin sebagai berikut :

“Kalau buah pisang sedikit, maka kami tidak bisa menerima banyak pesanan dari luar kota. Namun saat ini faktor penghambatnya juga ditambah pada pandemic covid ini proses pengiriman yang biasanya ber ton-ton sekarang turun 30 % nya. Dulu sebelum covid kami sering kirim ke Saudi Arabia, namun saat covid seperti ini hanya menerima pessenan local. Seperti pesanan masyarakat sekitar, kemudian agen dan reseller. Dengan tidak mengurangi takaran dan harga pada kemasan. Supaya orang tetep mau beli dan tidak kecewa.”⁴⁷

“Pas musim buah banyak itu enak mbak, kita setiap hari memproduksi. Para pekerja juga masuk setiap hari jika bahan baku di home industri ada. Soalnya bahan baku yang masih fress kalau tidak langsung diolah, nanti keripik pisang nya rasanya kurang pas. Saat pandemic ini sangat jumlah pesanan turun dari yang biasanya. Walaupun turun, tapi alhamdulillah turunnya itu hanya beberpa persen, tidak yang turun drastis. Kami tetap memproduksi, para pekerja juga tetep masuk seperti biasanya. Hanya saja jumlah stok keripik pisang sedikit, kadang kalau pelanggan membeli banyak kami tetap memberi diskon, supaya nanti bisa balik lagi”⁴⁸

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni selaku pemilik UD Warni Jaya pada 6 April 2021

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Martin selaku pemilik UD Martop Pratama pada 7 April 2021

Dengan berbagai keunggulan dan permasalahan yang terdapat dalam faktor pendukung maupun faktor penghambat tersebut, dapat diketahui beberapa solusi yang dilakukan para pelaku usahanya untuk mengatasi persoalan yang terjadi. Meski demikian, sedikit banyak faktor penghambat yang berpengaruh dalam pelaksanaan proses produksi hingga pemasaran, hal itu merupakan hal yang wajar dalam suatu aktifitas ekonomi.

C. Temuan Penelitian

1. Proses pengembangan kwirausahaan islam melalui home industri keripik pisang UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama di Kabupaten Kediri.

Proses pengembangan kwirausahaan islam melalui home industri keripik pisang UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama mempunyai beberapa tahap yaitu :

- a. Tahap pelatihan kwirausahaan
- b. Tahap pembuatan produk dan pemasaran
- c. Tahap perekrutan karyawan

Setelah melewati beberapa tahapan dari pelatihan kwirausahaan mulai dari pembuatan produk dan pengembangan seperti perekrutan karyawan. Dapat dilihat bahwa produk olahan dari buah pisang ini dapat diterima oleh semua kalangan, untuk mempertahankan produknya tentu masing masing- masing home industri memiliki strategi pemasaran. Strategi pemasaran tersebut pengembangan

produk, penetapan harga, tempat pemasaran, dan promosi. Home industri Keripik pisang buatan Ibu Suwarni Dan Ibu Martin ini merupakan salah satu home industry yang menerapkan beberapa strategi pemasaran dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pengembangan produk adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menarik minat beli konsumen terhadap produk kerajinan yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pemilik home industri UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama.

Poin selanjutnya adalah legalitas usaha, Legalitas usaha juga bisa P-IRT atau biasa disebut pangan industri rumah tangga, dimana saat ini permintaanya sedang meningkat dikarenakan saat ini bisnis rumahan sedang sangat menjamur dimasyarakat Indonesia, khususnya di industri pangan. Bisnis dengan skala kecil atau yang biasa dikategorikan dengan usaha kecil menengah (UKM) sedang berkembang dengan pesat, dan berubah menjadi penopang utama di dalam roda perekonomian Indonesia saat ini. Setelah diperolehnya legalitas usaha pada sebuah home industri tersebut, diharapkan usaha rumahan dapat bersaing ditengah era global, serta dipercaya konsumen sebagai produk yang baik dan layak untuk dikonsumsi masyarakat luas.

Pengembangan kwirausahaan islam ini sangat penting diselenggarakan baik di kalangan masyarakat desa dan kalangan anak

muda. Jika mereka diberikan pelatihan kwirausahaan dan sebagainya. Mereka akan mempunyai keterampilan dan skill yang bisa mereka kembangkan. Pada jaman seperti ini tidak sedikit masyarakat khususnya di Kota Kediri yang mengalami angka putus sekolah dikarenakan faktor biaya. Ketika seorang anak yang putus sekolah atau bahkan orang yang kena PHK ini diberikan kwirausahaan mereka bisa memperbaiki ekonomi mereka. Namun kwirausahaan juga harus dibarengi dengan praktik, serta niat yang kuat. Seperti Ibu Suwarni dan Ibu Martin, mereka hanya ibu rumah tangga yang hanya lulusan SMP (sekolah menengah pertama) namun mereka bisa berkembang hingga mempunyai banyak karyawan.

2. Pengelolaan dan manajemen dari home industri keripik pisang UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Secara umum industri keripik pisang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dawuhan Kidul sangat bermanfaat bagi pelaku usaha maupun masyarakat sekitar. Namun terlepas dari hal tersebut, keberadaan industri keripik pisang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat Desa Dawuhan Kidul juga menjadi sebagai usaha sampingan yang menghasilkan pendapatan tambahan.

Penerapan manajemen yang baik yang dilaksanakan masyarakat Desa Dawuhan Kidul, turut menjadikan suatu nilai tambah dalam memberikan manfaat positif dalam meningkatkan kualitas usaha yang

dilaksanakan. Terlebih lagi, produksi keripik pisang yang dilaksanakan merupakan dengan skala kecil dan menengah. Sehingga proses proses pengolahan dan penataan yang baik menjadi kunci penting keberhasilan suatu produksi. Secara umum, manajemen yang dilaksanakan yaitu meliputi dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga proses pengawasan dan evaluasi. Hal tersebut menjadi kewajiban yang dilaksanakan oleh pelaku home industri keripik pisang Desa Dawuhan Kidul. selain itu beberapa produksi dengan skala yang besar para pelaku usaha turut menerapkan manajemen yang baik. Sementara itu, terlepas dari konsep manajemen yang dilaksanakan.

Keberadaan home industri keripik pisang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dawuhan Kidul, yaitu :

a. Pemilik home industri

Bagi pemilik home industri, ini menjadi keuntungan yang cukup besar, terlebih dengan keahlian dari pelatihan dan modal yang cukup, mampu membuka usaha sampingan yang bisa berkembang dan menghasilkan keuntungan.

b. Para pekerja

Bagi pekerja ini bisa menjadi penghasilan utama jika memang digeluti fokus pada home industri ini. Ataupun menjadi usaha sampingan, ketika sedang menunggu masa panen.

c. Menciptakan lapangan kerja baru

Keberadaan home industri juga berdampak terhadap adanya peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru. Dari hasil penelitian ini, pelaku usaha dengan modal yang bisa dikatakan cukup, maka ia akan membutuhkan pekerja. Dan inilah yang dapat dimanfaatkan, adanya lapangan kerja baru. Terlepas dari itu, keberadaan home industri ini sangat mendukung pemerataan ekonomi bagi warga Desa Dawuhan Kidul, karena dengan adanya home industri ini juga memberdayakan masyarakat luas, yang berimbas kepada peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat home industri keripik pisang UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Setiap kegiatan ekonomi yang dilaksanakan, tentu saja akan ada faktor yang mendukung dan faktor menghambatnya, khususnya dalam penelitian ini pada home industri keripik pisang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

- a. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat mendasar ialah bahan baku dari buah pisang sendiri yang sangat mudah untuk didapatkan. Kemudian, peluang bisnis ini sangat minim adanya persaingan, karena di Kabupaten Kediri hanya sedikit desa yang menjalankan industri rumahan ini. Selanjutnya faktor

pendukung berikutnya yaitu semakin dikenalnya keripik pisang di kalangan masyarakat banyak membuat peminatnya semakin tinggi.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat ini dirasakan yang paling utama saat ini adalah faktor musim. Bila musim buah pisang belum panen maka pasokan bahan yang ada di tengkulan sedikit dan juga saat pandemic covid- 19. Dimana saat covid 19 ini proses produksinya turun 30 % dari biasanya. Tetapi tidak sampai mengurangi jumlah karyawan pada home ndustri tersebut. Home industri ini masih menerima pesanan dari beberapa agen walaupun produksinya turun 30%.